

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Penelitian keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis di SMA Alfa Centauri telah menemukan hasil akhir. Beberapa temuan yang terdapat dalam penelitian ini akan dibahas di dalam tiga subbab, yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen kuasi mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis pada kelas X MIIA di SMA Alfa Centauri Bandung diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Profil kemampuan menulis peserta didik kelas X MIIA SMA Alfa Centauri Bandung dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya SMA Alfa Centauri merupakan sekolah swasta yang menerapkan ujian tulis sebelum peserta didik dinyatakan sebagai siswa di sekolah ini. Faktor selanjutnya, bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas X masih dipengaruhi oleh kemampuan menulis saat SMP. Selain itu, faktor kebiasaan juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Kebiasaan positif seperti membaca dan menonton tayangan berita akan memberikan informasi yang baik bagi perkembangan pola berpikir peserta didik. Kemampuan menulis peserta didik di SMA Alfa Centauri berada pada level beragam.
2. Profil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MIIA di SMA Alfa Centauri Bandung diperoleh dari hasil prates menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil prates tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis belum maksimal. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu pengembangan agar kemampuan ini dapat membentuk pola berpikir peserta didik secara maksimal. Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik dalam menulis teks eksposisi

sesuai dengan tema yang ditetapkan dan memberikan argumen serta solusi yang tepat.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terdiri dari dua perlakuan. Perlakuan pertama model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan memberikan masalah terkait dengan isu yang berkembang dikalangan peserta didik. Setelah itu, peserta didik mencari sumber lain terkait dengan isu yang diberikan. Peserta didik mengasosiasi isu tersebut terkait dengan sumber lain yang ditemukan. Selanjutnya, peserta didik merumuskan solusi yang relevan dan mengasosiasi solusi tersebut sesuai dengan struktur teks eksposisi. Perlakuan kedua, peserta didik menyusun teks eksposisi sesuai dengan kerangka yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya. Penyusunan teks eksposisi disesuaikan dengan struktur dan kaidah teks eksposisi. Setelah teks eksposisi tersebut disusun, peserta didik mengomunikasikan hasil teks tersebut kepada peserta didik lainnya untuk mendapatkan umpan balik dan penguatan. Setelah perlakuan dilakukan, peserta didik dites kembali membuat teks eksposisi sesuai dengan stuktur dan kaidah yang berlaku dengan tema berbeda. Tes setelah perlakuan tersebut sebagai pascates pada penelitian ini.
4. Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan hasil pengujian statistik berupa uji-t' diperoleh data hasil perhitungan Sig uji-t' sebesar 0,000. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil Sig Menulis < Sig α atau $0,00 < 0,05$, maka hipotesis Ho ditolak atau hipotesis Ha diterima. Ha dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran terlangsung di SMA Alfa Centauri Kelas X MIIA.
5. Kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil pengujian statistik berupa uji-t diperoleh data hasil perhitungan Sig uji-t sebesar 0,027. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil Sig Berpikir Kritis < Sig α atau $0,027 < 0,05$, maka hipotesis Ho ditolak atau hipotesis Ha diterima. Ha dalam penelitian ini adalah

terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran terlangsung di SMA Alfa Centauri Kelas X MIIA.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis, maka beberapa implikasi berkenaan dengan penelitian ini adalah.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan kemampuan menulis untuk memaparkan argumen. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki peserta didik berkaitan dengan kebebasan berpendapat yang sesuai dengan etika berpendapat. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Penggunaan model pembelajaran ini membantu siswa untuk menemukan masalah dan penyelesaian dari masalah tersebut.
2. Kemampuan berpikir kritis berkenaan dengan pengelolaan pola berpikir dan bernalar. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) memberikan dampak positif untuk kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan berpikir kritis. Peneliti memberikan rekomendasi untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk

mempelajari jenis materi lainnya sesuai dengan silabus yang terdapat di dalam Kurikulum 2013.

2. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat diterapkan pada keterampilan menulis teks lain yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.
3. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan menampilkan isu yang berkenaan dengan kehidupan peserta didik akan menimbulkan pola berpikir yang lebih kritis, peka terhadap lingkungan, dan memecahkan masalah dengan tepat serta cermat. Dengan demikian, kolaborasi isu yang ditampilkan akan memengaruhi pola berpikir peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.